

**ANALISIS NILAI EKONOMI OBJEK WISATA ALAM OELUAN
BERDASARKAN METODE BIAYA PERJALANAN
DI DESA BIJELI KECAMATAN NOEMUTI
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

***ANALYSIS OF ECONOMIC VALUE OF OELUAN NATURAL TOURISM
BASED ON TRAVEL COST METHOD IN BIJELI VILLAGE,
NOEMUTI DISTRICT, TIMOR CENTRAL UTARA REGENCY***

Salomon Lalian¹⁾ Maria Bano²⁾ Nixon Rammang³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

³⁾Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email : salomonlalian26@gmail.com

ABSTRACT

Ecotourism is a tourism sector that has the potential to support the economy, from ecotourism it can also be used by local governments to increase original income in their own regions. Oeluan tourism is a nature tourism located in Bijeli village, Noemuti district, North Central Timor regency, in the form of a public bath that comes from natural springs. Utilization of environmental functions requires environmental management as well as other businesses or activities that require funds, where in this case the cost is needed as a value that can be used to measure how much use value or benefit to the environment is. To determine the economic value of a tourist attraction area, that is by using one of the travel cost methods. This study aims to determine the factors that influence the intensity of visits and calculate the economic value to the Oeluan Nature Tourism object. This research was conducted by sampling method by accidental sampling, in which this sampling took respondents as samples based on chance. The results showed that from the results of the regression test the effect of the intensity of visits together, namely the age factor, education level, income level and time had an effect on the intensity of visits where a significant value was obtained at $0.000 < 0.05$, while partially only the time factor affected the intensity of visits. The economic value of Oeluan Nature Tourism Object using the travel cost method is Rp. 101,698,952,004/year.

Keywords: *Tourism Object; Economic Value; Intensity; Oeluan.*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sumberdaya alam terdiri atas sumberdaya alam yang bisa diperbaharui seperti hutan, dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti bahan tambang. Hutan dijadikan sebagai kontribusi besar bagi kesejahteraan suatu bangsa, karna hutan memiliki peran penting bagi pembangunan khususnya disektor ekonomi.

Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli di daerahnya sendiri.

Dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerja juga dapat sebagai sumber penghasil devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investigsi (Yuningsih, 2005).

Wisata Oeluan adalah wisata alam yang berada di desa Bijeli Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara, berupa pemandian umum yang berasal dari sumber mata air alami. Lahan objek wisata Oeluan dimiliki oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dan dikelola oleh Dinas Pariwisata. Objek wisata Oeluan ini didalamnya terdapat ratusan pohon Mahoni (*Swietenia Mahagoni L. Jacq*). Tempat wisata ini terletak di jalan trans Kupang-Atambua, sehingga menjadikan objek wisata Oeluan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Objek wisata ini berjarak sekitar 20

km dari kota kefamenanu. Di objek wisata ini tersedia beberapa sumber mata air yang membentuk air terjun kecil. Terdapat juga kolam renang serta wahana mainan anak-anak, lopo atau rumah payung yang dibangun di sekitar lokasi wisata yang cocok sebagai spot berfoto.

Kawasan wisata oeluan memiliki kondisi panorama alam yang masih alamiah untuk rekreasi namun, masih memiliki kekurangan dari beberapa aspek yakni, area parker tidak ada sehingga kendaraan diparkir sembarangan, daya tampung kolam renang yang terbatas, kondisi ruang ganti yang tidak layak, tidak disediakannya alat sewa untuk renang, dan wc umum yang kurang dirawat, sehingga mempengaruhi intensitas kunjungan terhadap objek wisata Oeluan. Dari intensitas pengunjung ke sebuah objek wisata, maka dapat diketahui berapa besar nilai ekonomi kawasan wisata tersebut berdasarkan metode biaya perjalanan dari penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat, dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dengan demikian, kesedian membayar orang-orang untuk mengunjungi lokasi tersebut, dapat diduga berdasarkan biaya perjalanan. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Oeluan Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan Di Desa Bijeli,

Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara’’

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Oeluan Desa Bijeli Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Agustus 2020. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis, alat hitung, kamera, *software* Microsoft Exel dan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Sementara bahan yang digunakan adalah kuisioner (Panduan pertanyaan). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*, di mana sampling ini mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan.

3.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berwisata ke objek wisata alam Oeluan di Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti. Jumlah seluruh responden yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 92 orang, Karakteristik responden pada penelitian ini, dikategorikan dalam beberapa aspek yaitu: nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal, pendapatan, lama perjalanan, banyaknya kunjungan, motivasi kunjungan, dan pendapat mengenai Objek Wisata Alam Oeluan.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	59	64,13
2.	Perempuan	33	35,87
Total		92	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa pengujung objek wisata alam Oeluan

mayoritasnya adalah laki-laki dengan perolehan sebanyak 59

Tabel 2. Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jarak Rata-Rata (Km)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kec. Biboki Moenleu	45,64	2	2,18
2	Kec. Biboki Utara	0,5	3	3,26
3	Kec. Bikomi Utara	26,8	4	4,35
4	Kec. Insana Barat	17,04	6	6,52
5	Kec. Insana Tengah	30,51	5	5,43
6	Kec. Insana Utara	40,93	3	3,26
7	Kec. Kota Kefamenanu	15,13	38	41,3
8	Kec. Miomafo Tengah	11,18	8	8,7
9	Kec. Miomafo Timur	24,8	9	9,78
10	Kec. Noemuti	0,5	14	15,22
Total		23,154	92	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan data yang diambil dari 92 orang responden didapatkan hasil bahwa pengunjung yang berkunjung ke objek wisata alam Oeluan paling banyak berasal

dari Kecamatan Kota Kefamenanu sebanyak 38 orang sementara yang paling rendah berada di kecamatan Biboki monleu sebanyak 2 orang.

Tabel 3 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<20	8	8,7
2	20 – 30	49	53,26
3	30 – 40	17	18,47
4	40 – 50	10	10,87
5	>50	8	8,7
Total		92	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat umur pengunjung yang paling banyak berkunjung ke objek wisata Alam Oeluan yaitu pada umur 20 - 30 tahun sebanyak 49 orang. Hal ini enunjukkan bahwa tingkat umur antara 20 – 30 merupakan kelompok umur produktif yang menyukai kegiatan

wisata. Menurut pendapat Soekadijo (2000), yang menyatakan bahwa pengunjung dengan umur 20 – 30 tahun lebih banyak menyukai kegiatan wisata, karena umur menjadi faktor untuk menentukan pola pikir pengunjung dalam memilih tempat wisata yang dikunjungi.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menikah	50	54,35
2	Belum Menikah	42	45,65
Total		92	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengunjung dengan status menikah atau sudah berkeluarga sebanyak 50 orang, dan

pengunjung dengan status belum menikah sebanyak 42 orang.

Tabel 5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	1	1,09
3	SMP	7	7,61
4	SMA	49	53,26
5	D3/S1	35	38,04
Total		92	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5, pengunjung yang paling banyak berkunjung ke Objek Wisata Alam Oeluan yaitu pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah orang sebanyak 49. Dan pengujung yang paling sedikit berkunjung ke Objek Wisata Alam Oeluan yaitu pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah orang sebanyak 1. Kondisi ini juga

karena tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. smakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi juga rasa ingin tahu terhadap sebuah objek wisata.

Tabel 4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	22	23,41
2	Wiraswasta	41	44,57
3	Pelajar	13	17,39
4	Lain-Lain	16	14,13
Total		92	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2020)

Responden berdasarkan pekerjaan yaitu PNS sejumlah 22 orang atau 23,41%, Wiraswasta sejumlah 41 orang atau 44,57%,

Pelajar sejumlah 13 orang atau 17,39%, dan lain-lain (sopir, ojek, petani) sejumlah 16 orang atau 14,13%.

Tabel 5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (Org)	Waktu	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	50	1 Bulan	54,35
2	Rp. 1.000.000 – 2.000.000	26	1 Bulan	28,26
3	Rp. 2.000.000 – 3.000.000	10	1 Bulan	10,87
4	Rp. 3.000.000 – 4.000.000	5	1 Bulan	5,43
5	> Rp. 4.000.0000	1	1 Bulan	1,09
Total		92		100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan yang paling dominan adalah < Rp. 1.000.000 sebesar 54,35%, sedangkan yang paling sedikit yaitu >Rp. 4.000.000 sebesar 1,09%. Wisata Alam

Oeluan dapat dikunjungi oleh semua masyarakat baik dengan tingkat pendapatan yang paling rendah sampai tingkat pendapatan yang paling tinggi.

Tabel 6 Responden Berdasarkan Waktu Perjalanan

No	Waktu Perjalanan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1 jam	55	54,35
2	1 - 3 jam	24	28,26
3	3 – 5 jam	10	10,87
4	>5 jam	3	5,43
Total		92	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan Data Tabel 6, waktu perjalanan yang ditempuh ke objek Wisata Alam Oeluan Pada tabel 4.8, diketahui bahwa waktu perjalanan kurang dari 1 jam mempunyai komposisi yang paling banyak yaitu sebanyak 55 orang atau 54,35% . Sedangkan waktu tempuh 1-3 jam sebanyak 24 orang atau 28,26%, waktu tempuh 3-5 jam 10 orang atau 10,87%, dan waktu

tempuh >5 jam mempunyai komposisi paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang atau 5,43%.

Responden yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Oeluan dengan menempuh waktu > 5 jam karena objek wisata ini menyajikan suasana yang masih alami dengan banyak pepohonan, banyak spot untuk berfoto dan juga kolam renang.

Tabel 7 Pendapat Responden Terhadap Kondisi Jalan Objek Wisata Alam Oeluan

No	Kondisi Jalan	Skala Penilaian	Jumlah (Orang)	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Baik	5	38	190
2	Baik	4	54	216
3	Ragu-ragu	3	0	0
4	Tidak Baik	2	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0
Total			92	406

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa penilaian responden berdasarkan skala likert terhadap kondisi jalan menuju Objek Wisata Alam Oeluan adalah setuju. Kondisi ini mempengaruhi ketertarikan pengunjung untuk berkunjung ke objek

wisata ini. Sesuai dengan pernyataan Pendit (2002), yang mengatakan bahwa faktor transportasi dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain kondisi jalan yang baik, lalu lintas yang lancar.

Tabel 8. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Alam Oeluan

No	Aksesibilitas	Skala Penilaian	Jumlah (org)	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Mudah	5	40	200
2	Mudah	4	42	168
3	Cukup Mudah	3	9	27
4	Tidak Mudah	2	1	2
5	Sangat Tidak Mudah	1	0	0
Total			92	397

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 8, menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju objek wisata yaitu mudah dengan jumlah skor penilaian 397. Hal ini disebabkan karena letak objek wisata berada di pinggir jalan umum, sehingga responden tidak kesulitan dalam

menjangkau objek wisata ini. Menurut Botha (2015) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penilaian pengunjung terkait akses menuju objek baik, menunjukkan bahwa akses jalan tidak menimbulkan kesulitan bagi para pengguna jalan.

Tabel 9. Keindahan Alam Objek Wisata Alam Oeluan

No	Keindahan Alam	Skala Penilaian	Jlh (Org)	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Indah	5	13	65
2	Indah	4	45	180
3	Cukup Indah	3	34	102
4	Tidak Indah	2	0	0
5	Sangat Tidak Indah	1	0	0
Total			92	347

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9, menunjukkan bahwa pendapat responden mengenai keindahan di Objek

Wisata Alam Oeluan termasuk dalam klasifikasi indah, dengan jumlah skor penilaian sebesar 347. Hal ini dikarenakan

di Objek Wisata Alam Oeluan memiliki suasana alam terbuka dengan vegetasi hutan yang didominasi oleh pepohonan mahoni

sehingga menciptakan lingkungan yang sejuk dan tidak berpolusi.

Tabel 10. Kebersihan Objek Wisata Alam Oeluan

No	Kebersihan	Skala Penilaian	Jumlah (Org)	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Bersih	5	1	5
2	Besih	4	44	176
3	Cukup Bersih	3	46	138
4	Tidak Bersih	2	1	2
5	Sangat Tidak Bersih	1	0	0
Total			92	321

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Pendapat responden berdasarkan tabel 10, mengenai kebersihan di Objek Wisata Alam Oeluan termasuk dalam klasifikasi cukup bersih dengan total nilai skor sebesar 321. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya

ketersediaan tempat sampah dan jarak tempat sampah dengan lopo atau rumah payung tempat beristirahatnya pengunjung jauh, sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan.

Tabel 11. Tingkat Keamanan di Objek Wisata Alam Oeluan

No	Tingkat Keamanan	Skala Penilaian	Jumlah (Og)	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Aman	5	12	60
2	Aman	4	80	320
3	Ragu-ragu	3	0	0
4	Tidak Aman	2	0	0
5	Sangat Tidak Aman	1	0	0
Total			92	380

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian terhadap responden mengenai tingkat keamanan di Objek Wisata Alam Oeluan, termasuk dalam klasifikasi aman dengan jumlah skor penilaian sebesar 380. Kondisi ini dikarenakan adanya petugas yang ditugaskan untuk mengontrol setiap

pengunjung yang melakukan kunjungan terhadap objek wisata ini. Di objek wisata ini juga belum pernah ada gangguan tindakan kriminal seperti pencurian, dan didukung oleh lingkungan sekitar objek wisata yang aman.

Tabel 12. Fasilitas Objek Wisata Alam Oeluan

No	Fasilitas Wisata	Skala Penilaian	Jumlah (Org)	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Lengkap	5	2	10
2	Lengkap	4	6	24
3	Cukup Lengkap	3	57	171
4	Tidak Lengkap	2	26	52
5	Sangat Tidak Lengkap	1	1	1
Total			92	258

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Sebuah objek wisata akan dinilai baik jika ditunjang fasilitas yang lengkap untuk memberi rasa nyaman bagi pengunjung. Dari pengamatan di lapangan bahwa

terdapat beberapa fasilitas yang belum ada yaitu pelampung untuk berenang, dan kantin. Ada juga fasilitas yang harus di perbaiki yaitu tempat sampah, mainan anak-anak

tempat parkir, dan kebersihan wc/kamar mandi serta kolam renang. Berdasarkan data hasil penelitian terhadap responden mengenai fasilitas di Objek Wisata Alam

Oeluan, termasuk dalam klasifikasi tidak lengkap dengan jumlah skor penilaian sebesar 258.

Tabel 13. Pendugaan Jumlah Pengunjung Dari Masing-Masing Daerah Asal Responden Selama Setahun

No	Daerah Asal	Jumlah (Org)	Persentase (%)	Rata-Rata Kunjungan Seluruh Daerah/ Tahun	Rata-Rata Kunjungan Daerah/ Tahun
1	Kec.Biboki Moenleu	2	2,18	1107	24
2	Kec.Biboki Utara	3	3,26	1107	36
3	Kec.Bikomi	4	4,35	1107	48
4	Kec. Insana Barat	6	6,52	1107	72
5	Kec.Insana Tengah	5	5,43	1107	60
6	Kec.Insana Utara	3	3,26	1107	36
7	Kec. Kota Kefamenanu	38	41,3	1107	457
8	Kec.Miomafo Tengah	8	8,7	1107	97
9	Kec.Miomafo Timur	9	9,78	1107	108
10	Kec. Noemuti	14	15,22	1107	169
Total		92	100	1107	1107

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan data tabel 13, didapatkan hasil bahwa jumlah pengunjung dari masing-masing daerah selama satu tahun diperoleh dari hasil kali nilai persentase pengunjung dari masing-masing daerah dengan rata-rata kunjungan selama satu tahun. Dimana rata-rata kunjungan sebanyak 1.107/tahun, dan didapatkan rata-rata kunjungan paling banyak berasal dari Kecamatan Kota Kefamenanu yaitu sebesar 457 orang/tahun, dan kunjungan paling sedikit berasal dari Kecamatan Biboki Moenleu yaitu sebanyak 24 orang/tahun.

3.1.2 Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Oeluan

Nilai biaya perjalanan yang tertinggi berasal dari Kecamatan Biboki Moenleu yaitu sebesar Rp 141.500/orang/kunjungan, sedangkan nilai biaya perjalanan yang terendah berasal dari Kecamatan Noemuti yaitu sebesar Rp 34.214,29/orang/kunjungan. Besarnya biaya perjalanan rata-rata yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dan dari seluruh daerah adalah sebesar Rp 91.868,972/orang/kunjungan.

Kondisi ini terlihat dari besarnya rata-rata biaya perjalanan dari Kecamatan Biboki Moenleu yang disebabkan karena jaraknya lebih jauh dibandingkan dari Kecamatan lain asal responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berwisata adalah salah satu barang yang sifatnya ekonomis. Oleh karena itu pengunjung akan meningkatkan jumlah kunjungan apabila jumlah biaya perjalanan berkurang, dimana semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan maka pengunjung cenderung memilih tempat wisata alternatif dengan biaya lebih murah. Dari data biaya yang dikeluarkan responden untuk mengunjungi Objek Wisata Alam Oeluan, didapatkan total nilai ekonomi dari objek wisata ini yaitu sebesar Rp101.698.952,004/tahun. Nilai ini didapatkan dari hasil kali nilai rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp91.868,972 dengan rata-rata kunjungan dari 3 tahun terakhir pada bulan Agustus mulai dari tahun (2017-2019) yaitu sebesar 1.107 orang.

Tabel 14. Intensitas Kunjungan

No	Intensitas Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 Kali	3	3,26
2	2 Kali	20	21,74
3	3 Kali	20	21,74
4	> 3 Kali	49	53,26

Total	92	100
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 14, dari 92 orang responden didapatkan intensitas kunjungan paling banyak yaitu > 3 kali sejumlah 49 orang atau 53,26%. Sedangkan intensitas kunjungan sebanyak 3 dan 2 kali sejumlah 20 orang atau 21,47%, dan intensitas kunjungan 1 kali sejumlah 3 orang atau 3,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa di Objek Wisata Alam Oeluan memiliki daya tarik sehingga dikunjungi berkali – kali oleh pengunjung, untuk menikmati keindahan alam dan lingkungan yang sejuk. Reponden dengan intensitas kunjungan paling sedikit ke Objek Wisata Alam Oeluan 1 kali, karena jarak tempat tinggal responden ke objek wisata cukup jauh.

Variabel Terikat (Y) dan Variabel Bebas (X)

$$Y = 3,560 - 0,013X_1 + 0,043 X_2 + 7,585 X_3 - 0,323 X_4$$

Persamaan diatas dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,560 dimana nilai koefisien variabel umur (X₁), tingkat pendidikan (X₂), tingkat pendapatan (X₃), dan waktu (X₄). Sedangkan besar nilai koefisien regresinya yaitu b₁, b₂, b₃, dan b₄. Secara matematis nilai konstanta 3,560 menyatakan bahwa pada saat umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan waktu bernilai 0, maka intensitas kunjungan memiliki nilai 3,560 kali dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan ke Objek Wisata Alam Oeluan. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikan pada tabel 4.18 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05.

Nilai koefisien variabel umur (X₁) sebesar -0,013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel umur maka variabel terikat (Y) akan menurun sebesar 0,013 dengan asumsi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan waktu dalam kondisi tetap. Pada tabel 4.19 di atas, nilai signifikan pada variabel umur yaitu 0,105. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,105 > 0,05, maka umur tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan seseorang pada objek wisata tersebut. Nilai t pada tabel 4.19 di atas negatif menunjukkan bahwa variabel X₁ tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y yang artinya semakin tinggi umur

responden, maka intensitas kunjungan untuk menikmati Objek Wisata Alam Oeluan semakin menurun. Hal ini terjadi karena pengunjung di atas usia produktif kurang banyak menyukai perjalanan wisata, karena usia berkaitan dengan kemampuan fisik pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata.

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X₂) sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan, maka variabel terikat (Y) akan naik sebesar 0,013 dengan asumsi umur, tingkat pendapatan, dan waktu dalam kondisi tetap. Pada tabel 4.19 di atas, nilai signifikan pada variabel tingkat pendidikan yaitu 0,293. Nilai signifikan pada tingkat pendidikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,293 > 0,05, maka tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan seseorang pada objek wisata tersebut. Nilai t pada tabel di atas positif menunjukkan bahwa variabel X₂ mempunyai hubungan yang searah dengan Y yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pengunjung maka intensitas kunjungan akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tertarik pada objek wisata yang lebih menarik.

Nilai koefisien variabel tingkat pendapatan (X₃) sebesar 7,585. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel tingkat pendidikan maka variabel terikat Y akan naik sebesar 7,585 dengan asumsi umur, tingkat pendidikan, dan waktu dalam kondisi tetap. Dapat dilihat pada tabel 4.19 nilai signifikan pada variabel tingkat pendapatan X₃ yaitu sebesar 0,603, dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,603 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah intensitas kunjungan ke Objek Wisata Alam Oeluan. Nilai t positif pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X₃ mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y, namun dalam hasil penelitian semakin tinggi pendapatan tidak menentukan semakin tinggi intensitas kunjungan ke Objek Wisata Alam Oeluan. Hal ini dikarenakan dari 92 orang responden didapatkan tingkat kunjungan yang paling banyak yaitu pengunjung dengan pendapatan Rp < 1.000.000.

Nilai koefisien variabel waktu (X₄) sebesar -0,325. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap kenaikan variabel waktu, maka variabel terikat (Y) akan terjadi penurunan sebesar 0,325 dengan asumsi umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dalam kondisi tetap. Dapat dilihat pada tabel 4.19 nilai signifikan pada variabel waktu (X_4) yaitu sebesar 0,000, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa waktu berpengaruh terhadap jumlah intensitas kunjungan ke Objek Wisata Alam Oeluan. Nilai t negatif pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X_4 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y yang artinya semakin lama waktu yang dibutuhkan menuju Objek Wisata Alam Oeluan, maka intensitas kunjungan ke objek wisata ini semakin menurun. Hal ini terjadi karena rata-rata pengunjung yang datang ke Objek Wisata Alam Oeluan berasal dari Kecamatan yang dekat dengan objek wisata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh intensitas kunjungan secara bersama-sama yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan waktu berpengaruh terhadap intensitas kunjungan dimana diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sedangkan secara parsial hanya faktor waktu yang mempengaruhi intensitas kunjungan.
2. Besarnya nilai ekonomi Objek Wisata Alam Oeluan di Desa Bijeli Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara dengan menggunakan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp 101.698.952,004/tahun.

4.1 Saran

Perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan sarana dan prasarana di Objek Wisata Alam Oeluan agar dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke Objek Wisata Alam Oeluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Botha, *et al.* 2015. *Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradanga Paramita.
- Soekadji, RG. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai "Sistemic Linkage"*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Yuningsih, N. 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.